BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pemahaman yang dapat disimpulkan dari perumusan masalah serta keseluruhan pembahasan, pada bab pertama hingga pada bab terakhir adalah sebagai berikut:

1. Kiai Tajul Muluk alias Ali Murtadho lahir di Sampang, 22 Oktober 1973 dari pasangan almarhum Kiai Ma'mun bin KH. Ach Nawawi dengan Nyai Ummah. Beliau mengenal sekolah formal sejak tahun 1980 saat beliau berumur 7 tahun yaitu di SDN 3 Karang Gayam dan lulus pada tahun 1987. Kemudian beliau mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Darut Tauhid Pamekasan (1987-1988), Yayasan Pendidikan Islam Bangil (1988-1993), Arab Saudi (1994-1999).

   Kiai Tajul Muluk mempelajari Syi'ah di Yayasan Pendidikan Bangil (YAPI) karena sejak awal ayahnya Kiai Makmun memondokkan Tajul ke YAPI untuk belajar Syi'ah kemudian beliau pergi ke Arab saudi dan bertemu dengan Muhammad Liwa' Mahdi, seorang penganut Syi'ah dari daerah Qatif di Arab Saudi yang juga mahasiswa di Universitas King Abdul Aziz, yang menyediakan kitab-kitab Syi'ah untuk dipelajari Tajul secara mandiri
2. Pemimpin Syi'ah yaitu Kia Tajul bukan hanya sekedar mewarisi gen ayahnya sebagai tokoh agama, namun beliau juga memiliki kharisma (daya pikat) tersendiri di mata jamaahnya. Kepribadian Kiai Tajul Muluk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sopan, simpatis dan mudah bergaul dengan masyarakat sekitar menjadikan beliau mendapatkan respon positif dari masyarakat dalam menyebarkan ajarn Syi'ah, banyak orang tua yang mempercayakan anaknya kepada Tajul dan Keluarganya untuk dibekali ilmu keagamaan (Syi'ah). Dalam kurun satu-dua tahun, di dua desa yaitu Desa Karang Gayam dan Desa Blu'uran telah menjadi pengikut ajaran Syi'ah dan sekaligus murid Tajul Muluk yang setia.

3. Dalam menyebarkan ajaran Syi'ah dan mengembangkan visi Syi'ah di Sampang, maka Tajul menyusun strategi untuk menarik minat para jama'ah agar menjadi pengikut Syi'ah. Strategi tersebut meliputi: *pertama,* pendekatan dalam lingkungan keluarga, *kedua,* metode pengajian, *Ketiga,* metode pemperdayaan ekonomi masyarakat, *keempat,* metode bantuan pendidikan dan *kelima,* keteladanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **SARAN.**

Saran dari hasil peneltian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Mengingat kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Madura, termasuk di dalamnya persoalan kepemimpinan lokal keagamaan yaitu Kiai mempunyai legitimasi tinggi dalam masyarakat, ucapan kiai dan perilakunya diikuti oleh penduduk, dan kata-katanya dianggap penuh petuah dan nasihat, maka perans para kiai dan pemuka agama di Kabupaten Sampang mampu mengupayakan adanya:
   a. Dialogi dan komunikasi antara Sunni dan Syi'ah dan semua elemen masyarakat terlebih masyarakat yang berkonflik.
   b. Mengedepankan sikap kerjasama dan menumbuhkan sikap toleran antar penganut aliran paham keagamaan yang berbeda tidak terjadi prasangka dan kecurigaan, terutama dalam misi dan dakwah keagamaan. Dengan demikian, diharapkan warga Syi'ah yang di Pengungsian dapat kembali ke kampung halamannya, sementara mayoritas warga yang anti Syi'ah dapat menerima kepulangan mereka dengan tanpa syarat.
2. Mengingat penelitian yang berjudul "Kiai Tajul Muluk dan Syiah di Sampang Madura (Study tentang Riwayat Hidup, Pengaruhnya terhadap Masyarakat dan Strategi Kepemimpinan dalam Syi'ah)" ini jauh dari kesempurnaan dan data maupun menyajian berifat terbatas maka perlu dukungan penelitian lain mengenai konflik syi'ah di Kabupaten Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id